

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Olahraga bukan hanya sekedar kebutuhan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kini olahraga sudah dianggap sebagai gaya hidup. Dengan berolahraga, akan mencerminkan pribadi yang sehat dan memiliki mental yang kuat. Olahraga sebuah aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap makhluk hidup sudah pasti melakukannya. Menurut Julia, Isrok'Atun, Safari (2018, hlm 501) :

Pengertian olahraga (*sport*) dalam *Declaration on Sport* yang dikeluarkan *International Council of Sport and Physical Education* (ICSPE) dari UNESCO yaitu “setiap aktivitas berupa permainan yang dilakukan dalam bentuk perandingan melawan orang lain, unsur-unsur alam, maupun diri sendiri”. Yang dilengkapi dengan semangat *fair play*, dimana suatu sikap yang memandang lawan bermain sebagai teman untuk bersama-sama membangun permainan, sehingga dengan semangat *fair play* menjadikan olahraga sebagai alat pendidikan yang efektif dan efisien.

Banyak sekali cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat, mulai dari olahraga beladiri, olahraga terukur, dan olahraga permainan yang bersifat individu maupun tim. Khususnya untuk olahraga permainan, salah satu olahraga yang sering kita dengar pada akhir ini adalah olahraga permainan futsal. Mengenai hal ini Halim (2012, hlm. 5) “tidak salah jika futsal dikatakan sebagai olahraga yang sangat digemari akhir-akhir ini. Hampir tidak ada orang yang tidak mengenal olahraga ini. Mulai dari anak kecil sampai orang tua. Bahkan juga kaum wanita yang tertarik dengan olahraga ini.” Olahraga ini sendiri baru masuk Indonesia pada awal abad 21 atau tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004. Meskipun tergolong baru, futsal memang mampu menarik minat banyak orang karena permainan yang mirip dengan sepakbola ini sangat mudah untuk dimainkan oleh siapa saja.

Olahraga futsal adalah olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan 5 orang pemain. Tujuan olahraga futsal adalah memasukan bola ke gawang lawan. Dengan menggunakan kaki, kepala, dan

semua bagian tubuh dimainkan diruang tertutup dan ditempat yang rata. Dengan ukuran lapang yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit dari sepak bola.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mereka cenderung menarik diri, terkesan dingin, dan cenderung sulit untuk mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah merupakan penyebab dari sumber masalah yang ada pada dirinya.

Kecerdasaan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain. Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tututan dan tekanan lingkungan”.Goleman (2002) mengemukakan :

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam olahraga semua cabor sangat penting kecerdasan emosional apalagi dalam futsal harus bisa mengontrol kecerdasan emosional saat pertandingan.

Walaupun kecerdasan emosional (*EQ*) merupakan hal yang relatif baru dibanding kecerdasan intelektual (*IQ*), namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional (*EQ*) tidak kalah penting dengan *IQ* (Goleman, 2009).

Tingkat keterampilan bermain futsal merupakan ukuran pemain dalam memanfaatkan *skill* atau kemampuan yang dimiliki dalam menguasai permainan

futsal tersebut. Meningkatkan keterampilan dalam bermain futsal biasanya akan dilakukan pengulangan latihan mengenai cara menendang (*kicking*), mengumpan (*passing*), mengontrol / menghentikan bola (*controlling / stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan lainnya.

Dunnette mengemukakan keterampilan adalah “kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Bermain merupakan konsep yang tidak mudah untuk dijabarkan. Mungkin, mayoritas orang seringkali mendengar kata-kata bermain. Bahkan mereka seringkali melakukan permainan.

Menurut Hurlock (1987 : 320) adalah “setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.”

Dalam pengalaman dilapang, sering terjadi dalam pertandingan atlet yang mempunyai kecerdasan emosional yang tidak bisa terkontrol atau tidak stabil, jadi sering terjadi dilapang saat pertandingan atlet yang mempunyai kecerdasan emosional yang sangat tinggi tidak bisa mengontrol dirinya saat bertanding, terjadilah kurang baiknya keterampilan bermainnya saat pertandingan.

Dalam pertandingan futsal baik itu tingkat regional, nasional, maupun internasional sering terjadi kondisi dimana tekanan pertandingannya tinggi. Biasanya dalam pertandingan yang melibatkan dua tim dalam satu kota memiliki tekanan pertandingan yang tinggi, karena dari kedua tim tersebut ingin memperlihatkan atau menunjukkan tim mana yang lebih baik dari kota tersebut.

Dalam dunia olahraga, contohnya futsal, banyak pemain profesional yang tidak bisa mengontrol emosinya sehingga hal tersebut dapat merugikan tim dan dirinya. Kriteria pemilihan pemain profesional tidak hanya dilihat seberapa besar individu tersebut memiliki tingkat keterampilan yang tinggi, melainkan kecerdasan emosional juga menjadi faktor utama para pemain untuk bertanggung jawab mengorganisir dan memotivasi timnya dalam bertanding. Tim akademi futsal Mayasari ini menjuarai turnamen Liga Bandung tahun 2017, menjuarai turnamen Liga Bandung menjadi keunggulan tim akademi Mayasari ini untuk peneliti. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat penelitian ini dalam bentuk

skripsi yang berjudul : “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Atlet Akademi Mayasari Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat keterampilan bermain futsal Atlet Akademi Mayasari Bandung melalui tes GPAI (*Games Performance Assesment Instrument*) ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak di capai. berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat keterampilan bermain futsal Atlet Akademi Mayasari Bandung melalui tes GPAI (*Games Performance Assesment Instrument*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun paraktis, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Di harapkan bisa di jadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan dalam tingkat kecerdasan emosioanl dan tingkat keterampilan bermain futsal.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan rujukan atau acuan mengenai tingkat kecerdasan emosional dan tingkat keterampilan bermain futsal.
- b. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih, pembina olahraga

dalam proses latihan terutama dalam tingkat kecerdasan emosional dan tingkat keterampilan bermain futsal.

E. Batasan Istilah

Mengingat luasnya penelitian yang akan di teliti dan supaya peneliti ini lebih terarah, maka penelitian ini akan di batasi ruang lingkupnya batasan ini dibagi menjadi dua yaitu batasan istilah dan batasan penelitian.

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat keterampilan bermain.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian adalah:

1. BAB 1 Pendahuluan : dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka pada bab ini diuraikan teori – teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian : pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan interaksi sosial dengan kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

